

## PENDAMPINGAN PERSIAPAN AKREDITASI SATUAN PAUD MENUJU PAUD BERKUALITAS DI SIDOARJO

Septi Budi Sartika<sup>1</sup>, Luluk Iffatur Rocmah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan IPA, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email: septibudi1@umsida.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.61796/jscs.v1i3.155>

Received: 03-06-2024

Accepted: 29-06-2024

Published: 28-07-2024

### Abstract:

Adanya akreditasi ini sangat penting dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan mutu pendidikan di setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, melaksanakan tujuan, misi dan visi sekolah dengan baik, sehingga membuat setiap sekolah giat untuk bersaing meningkatkan mutu pendidikannya baik untuk tingkat dalam negeri sampai luar negeri. Melalui akreditasi sekolah dapat memudahkan identifikasi pemerintah dalam memberikan bantuan operasional dan lainnya kepada lembaga pendidikan yang ada. Mekanisme pelaksanaan kegiatan pendampingan persiapan akreditasi dilakukan di 4 tahapan yaitu tahap pendahuluan, tahap sosialisasi dan audiensi sosialisasi, tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan, serta tahap evaluasi akhir evaluasi kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan di 3 kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, yaitu Wonoayu, Tulangan, dan Krian. Hasil pendampingan ini berjalan dengan khidmat dan lancar. Dalam pendampingan ini telah dilakukan tiga hal utama yaitu 1) memberikan pembekalan pemahaman mengenai delapan standar nasional yang dijadikan dasar instrument akreditasi, 2) memberikan pemahaman pada tiap-tiap butir instrument pada tiap-tiap standar akreditasi, 3) pendampingan pada lembaga saat menyiapkan dokumen pendukung. Respon guru dari masing-masing lembaga yang mengikuti kegiatan ini sangat positif sehingga guru memahami 8 standar nasional pendidikan yang menjadi dasar dari instrumen akreditasi PAUD. Pendampingan ini diharapkan mampu memberikan motivasi lembaga PAUD dalam menghadapi proses panjang akreditasi yang dimulai dari pengecekan kelayakan, visitasi, validasi, dan verifikasi.

**Keywords:** *Pendampingan Akreditasi, Satuan PAUD, PAUD Berkualitas*

### PENDAHULUAN

Pada awalnya akreditasi dikenal secara umum, sebuah proses penilaian pemerintah terhadap sekolah sebagai alat regulasi diri (*self-regulation*) agar sekolah mengenal kekuatan dan kelemahan serta melakukan upaya yang terus menerus untuk meningkatkan kekuatan dan memperbaiki kelemahannya. Akreditasi sekolah adalah proses penilaian yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan

penjaminan mutu, penilaian secara komprehensif terhadap satuan pendidikan atas kelayakan dan program pendidikan yang ada. Hasil akreditasi diwujudkan dalam bentuk sertifikat pengakuan dan peringkat kelayakan yang dikeluarkan oleh lembaga independen dan profesional. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui standar nasional pendidikan, pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 29/2005, pemerintah membentuk Badan Akreditasi Nasional (BAN). Badan Akreditasi Nasional sebagai badan evaluasi mandiri yang memiliki kewenangan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (Hakim & Suharto, 2019) (Afridoni et al., 2022). Proses akreditasi melibatkan penilaian terhadap berbagai aspek, termasuk kurikulum, fasilitas, tenaga pengajar, dan manajemen sekolah. Dengan demikian, akreditasi membantu memastikan bahwa sekolah menyediakan lingkungan Pendidikan yang memadai (Qarasyi, 2023). Adanya akreditasi ini sangat penting dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan mutu pendidikan di setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, melaksanakan tujuan, misi dan visi sekolah dengan baik, sehingga membuat setiap sekolah giat untuk bersaing meningkatkan mutu pendidikannya baik untuk tingkat dalam negeri sampai luar negeri. Melalui akreditasi sekolah dapat memudahkan identifikasi pemerintah dalam memberikan bantuan operasional dan lainnya kepada lembaga Pendidikan yang ada (Ulfa, 2023).

Salah satu lembaga yang harus diakreditasi mutunya ialah satuan PAUD. Pemerintah menjadikan PAUD sebagai salah satu prioritas pembangunan pendidikan di Indonesia. Pendidikan anak usia dini memiliki standar kompetensi yang didasari oleh perkembangan anak. Standar kompetensi ini dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan anak usia dini. Standar kompetensi anak usia dini terdiri dari pengembangan aspek-aspek perkembangan sebagai berikut; (a) Moral dan nilai-nilai agama; (b) Sosial emosional; (c) Bahasa; (d) Kognitif; (e) Fisik/Motorik; dan (f) Seni. Untuk mencapai tujuan pendidikan anak usia dini, diperlukan lembaga pendidikan yang layak dan memiliki mutu pelayanan pendidikan yang baik. Penilaian mutu dalam kelayakan penyelenggaraan pendidikan oleh suatu lembaga pendidikan disebut dengan akreditasi (Garnika & Najwa, 2022). Untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan yang baik dan bermutu, pemerintah Indonesia memberikan upaya mengetahui mutu tingkat pendidikan di lembaga pendidikan anak usia dini menurut kelayakan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sesuai dengan Peraturan Dirjen PAUD dan DIKMAS No 1 tahun 2016 tentang petunjuk teknis pemetaan mutu program dan atau satuan PAUD dan DIKMAS, maka akreditasi PAUD dan PNF dilakukan sebagai suatu kegiatan penilaian kelayakan program dan satuan PAUD dan PNF berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan anak usia dini di Indonesia (Olii et al., 2023).

Akreditasi pendidikan anak usia dini di jenjang sekolah PAUD yang ada di Indonesia memang ada beberapa sudah terakreditasi ada juga yang masih belum salah satunya daerah kabupaten Sidoarjo. Data satuan PAUD yang belum terakreditasi di Sidoarjo sebanyak 83 jenjang PAUD baik itu TK, KB dan sebagainya membutuhkan pendampingan sosialisasi akreditasi. Akreditasi perlu dikawal dan didampingi, supaya mempunyai usaha lebih, karena sekolah umumnya mengalami beban psikologis yang berat. Alasan sekolah harus di akreditasi, salah satunya ada pencabutan izin operasional dan bantuan BOS. Penilaian akreditasi tentu memiliki keterkaitan dengan dana BOS. Oleh karena itu, dana BOS memiliki peranan yang sangat penting, strategis, dan konstruktif bagi kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan dan peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, dengan dana BOS Indonesia juga telah berhasil mengakselerasi penuntasan wajib belajar sembilan tahun (Maliki, 2020). Sekolah yang telah diakreditasi dapat lebih mudah mendapatkan dukungan dan sumber daya tambahan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga donor, dan mitra industri. Sehingga dapat membantu sekolah dalam meningkatkan fasilitas, teknologi, dan pengembangan sumber daya manusia. Akreditasi dapat membantu sekolah untuk memastikan bahwa kurikulum dan program pendidikan yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Dengan demikian, lulusan diharapkan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi tuntutan dunia kerja (Qarasyi, 2023).

Adapun, fakta tentang akreditasi di satuan PAUD di Sidoarjo didukung data kutipan dari Dalam basis data kami tercatat ada 752 TK yang terletak di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, dimana terdiri dari 2 (0,27%) TK milik pemerintah (Negeri) dan 750 (99,73%) milik swasta. Jika ditinjau dari status akreditasi, terdapat 185 (24,60%) TK di Kabupaten Sidoarjo sudah terakreditasi A, 383 (50,93%) TK terakreditasi B, 47 (6,25%) TK terakreditasi C dan sisanya belum terakreditasi (18,22%). <https://daftarsekolah.net/>. Ternyata, masih terdapat beberapa sekolah yang belum terakreditasi. Menurut (Rusmawati, 2024) PAUD Islam Sabrina Kabupaten Sidoarjo terbilang sekolah yang biasa saja, tidak jauh berbeda seperti sekolah lainnya, namun selama masa jabatan Kepala PAUD Islam Sabrina Kabupaten Sidoarjo saat ini, yaitu sejak tahun 2012, prestasi sekolah meningkat signifikan, akreditasi sekolah memperoleh nilai "A" dari yang sebelumnya memperoleh nilai "B", segala persoalan dipecahkan bersama-sama melalui rapat sehingga guru ada kesadaran untuk melakukan perbaikan. Dan menurut persepsi guru, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah terutama dilandasi oleh kemampuan dalam memimpin, mengendalikan emosi, dan rasa percaya diri serta keteladanan dalam bersikap, bertingkah laku dalam menjalankan tugas. Oleh sebab itu dikatakan pula bahwa keberhasilan sekolah

adalah yang memiliki kepemimpinan pembelajaran yang baik dan berhasil. Sekolah mendapat akreditasi B, ini menjadi modal dan motivasi yang baik bagi sekolah untuk terus mengembangkan sekolah dan mendapatkan input yang berkuantitas dan berkualitas maksimal. Adapun, berdasarkan observasi awal (Susilawati & Harun, 2017), ada permasalahan yang dihadapi lembaga Pos PAUD Al Hayyu Desa Banjar Bendo dalam meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya (1) kurangnya tenaga pendidik yang berlatar belakang PAUD atau pendidikan umum, (2) kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi oleh pendidik, (3) lembaga PAUD masih belum siap melakukan akreditasi karena membutuhkan persiapan yang cukup untuk melengkapi dokumen dan jumlah peserta didik minimal 10.

Pendampingan akreditasi terhadap lembaga PAUD pada tahap KPA terbukti perlu dan berhasil. Pendampingan itu perlu sebab lembaga PAUD tidak (belum) diwajibkan untuk melakukan akreditasi. Keberhasilan pendampingan ini karena dilakukan dengan kerja sama, perencanaan dan kesungguhan dari Dinas Pendidikan Kabupaten, organisasi mitra, pendamping, BAN PAUD dan PNF Provinsi, dan lembaga PAUD (Prihantoro & Setiawati, 2023). Pemahaman guru dan lembaga terhadap Delapan Standar Nasional Pendidikan tentunya sangat penting terhadap keberlangsungan kegiatan pembelajaran di lembaga (Herlida, 2022). Dengan adanya pendampingan ini diharapkan supaya satuan PAUD semangat mengikuti proses akreditasi.

## **METODE**

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pendampingan persiapan akreditasi, meliputi:

1. **Tahap Pendahuluan:** Tahap ini akan dipersiapkan surat ijin dengan pihak terkait, mempersiapkan tempat pendampingan, mempersiapkan materi, alat dan bahan.
2. **Tahap Sosialisasi dan Audiensi:** Sosialisasi mengenai pendampingan persiapan akreditasi dengan menggunakan aplikasi sispna dan memberikan penjelasan terkait pembuatannya, cara mencari contoh dan penggunaan komputer.
3. **Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan:** Pada tahap ini pendampingan dilakukan dengan metode ceramah partisipatif, interaktif, dan dialogis. Sehingga peserta pelatihan dapat dengan mudah memahami dan menerapkannya dalam penyusunan perangkat pembelajaran mereka masing masing. Proses pelaksanaan dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktek secara langsung.
4. **Tahap Evaluasi Akhir:** Evaluasi kegiatan berupa mengevaluasi kegiatan pendampingan akreditasi dengan aplikasi sispna.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Acara pendampingan akreditasi PAUD di wilayah Sidoarjo, terutama di kecamatan Wonoayu (ada 16 lembaga), Tulangan (ada 29 lembaga), dan Krian (ada 30 lembaga) merupakan salah satu program kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Acara ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada lembaga akan pentingnya persiapan akreditasi institusi, memberikan arahan serta cara pengajuan akreditasi secara online dan memberikan arahan cara untuk memperoleh akreditasi unggul pada sebuah lembaga pendidikan PAUD dan PNF. Kegiatan ini dilakukan pada akhir tahun 2023 dan memberikan dampak yang cukup signifikan kepada Lembaga sehingga termotivasi untuk melakukan akreditasi di tahun 2024.

Pendampingan ini dimulai pada hari pertama dengan registrasi peserta serta pembagian ATK peserta. Selanjutnya acara pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia raya, sambutan-sambutan kemudian ditutup dengan doa. Barulah acara inti dimulai dengan pengisian materi oleh pemateri. Pada hari pertama pemateri menyajikan materi tentang EDS (Evaluasi data Satuan Prasyarat akreditasi). Dalam hal ini pemateri akan memberikan kesempatan kepada para peserta untuk menanyakan hal apa saja menjadi prasyarat akreditasi untuk mendapatkan poin tinggi oleh assesor. Pada hari kedua akan dipaparkan seputar teknis akreditasi di mana peserta akan diajarkan bagaimana cara masuk SISPENA dengan log in secara online. Selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk praktek langsung bagaimana log in online dan bertanya hal apa saja yang harus dipersiapkan untuk memenuhi semua poin yang terdapat pada poin penilaian akreditasi. Pada akhir acara peserta mendapatkan sertifikat sebagai bukti telah mengikuti pendampingan akreditasi.

Penguploadan dokumen dilakukan oleh operator tiap satuan sekolah dan menghasilkan nilai akhir berjumlah 96 versi website akreditasi yang bernama sispena. Gambaran visitasi akreditasi di satuan pendidikan Sidoarjo juga disampaikan oleh narasumber. Pada saat sambutannya diberitahukan bahwa tugas asesor hanya verifikasi dan validasi, sehingga hasil akhirnya tentunya sesuai dengan sejauh mana kevalidan dokumen yang sudah diunggah pada website sispena. Urutan kegiatan pendampingan ini dilakukan di 3 kecamatan Wonoayu, Tulangan, dan Krian.

Pendampingan persiapan akreditasi tentu berjalan khidmat dan diselingi canda dari asesor agar tidak terlalu tegang, karena semua guru terus dari semua ungkapan yang disampaikan asesor saat verifikasi dan validasi dokumen berlangsung yang dianggap banyaknya ilmu yang dihasilkan dari informasi dan kegiatan visitasi akreditasi tersebut. Pada akhir kegiatan verifikasi dan validasi disampaikan oleh tiap-tiap asesor terkait temuan terhadap dokumen yang perlu disempurnakan padahal dokumennya ada dan bukti pendukung dokumen juga ada.

Dengan demikian tidak perlu resah dan gelisah, asal segala sesuatu telah disiapkan dan tentu Lembaga telah melakukan maka membutuhkan

dokumentasi kegiatan dan perencanaan program. Akreditasi itu menyenangkan, memperbaiki mutu Lembaga, dan mendukung program pemerintah dalam menuju PAUD berkualitas. Berikut ini dokumentasi kegiatan pendampingan persiapan akreditasi di 3 kecamatan di Sidoarjo, yaitu Kecamatan Wonoayu, Tulangan, dan Krian:



**Gambar 1.** Pendampingan Akreditasi di Kecamatan Wonoayu, Sidoarjo



Gambar 2. Pendampingan Akreditasi di Kecamatan Tulangan, Sidoarjo



Gambar 3. Pendampingan Akreditasi di Kecamatan Krian, Sidoarjo

Diawali dengan persiapan sebelum tanggal pelaksanaan kegiatan dengan menentukan lokasi yang tepat diadakan kegiatan tersebut. Kegiatan di masing-masing kecamatan dilakukan dalam waktu 6 jam, dengan narasumber asesor Kabupaten Sidoarjo, dimulai dengan pemateri memberikan arahan dan petunjuk penyiapan EDS. Peserta juga diberikan arahan bahwa upload data tidak harus menunggu data terkumpul melainkan data pada standar yang sudah siap bisa di upload. Respon dari peserta setelah diadakannya pendampingan mereka merasa jauh lebih mengerti hal apa saja yang harus dipersiapkan dalam akreditasi, selanjutnya membahas tentang EDS (Evaluasi Data Satuan Prasyarat Akreditasi), lalu materi teknis akreditasi di mana para peserta diajarkan membuka Log in SISPENA sehingga tidak kesulitan memasukkan data pada aplikasi akreditasi online. Tanggapan peserta setelah diadakan praktik tersebut kegiatan sangat membantu peserta dalam memahami hal apa saja yang harus dipersiapkan dalam akreditasi, karena selama ini peserta belum begitu memahami standar akreditasi yang baru dengan sistem EDS dan online. Sehingga dengan kegiatan ini begitu banyak membantu peserta mengerti dan memahami EDS dan harus bertindak bagaimana dalam penyiapan visitasi. Tidak ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan, meskipun acara dilaksanakan pada hari efektif. Peserta tetap semangat mengikuti kegiatan tersebut. Pada akhir acara peserta mendapatkan sertifikat sebagai bentuk apresiasi telah mengikuti kegiatan pendampingan ini.

Persiapan yang dilakukan untuk kegiatan pelaksanaan pendampingan tergolong singkat yaitu hanya 1 bulan, sehingga pencarian lokasi yang tepat cukup menyita waktu karena harus menentukan hari dan tanggal yang tepat. Di mana dalam pelaksanaan kegiatan pada bulan-bulan tersebut lokasi banyak yang tidak bisa ditempati karena adanya kegiatan internal atau mengikuti kegiatan ekstern lembaga. Namun dari segi persiapan yang dilakukan panitia cukup berjalan dengan baik dan lancar. Pada saat acara berlangsung beberapa peserta yang kesulitan mengoperasikan laptop untuk login di SISPENA, sehingga peserta mengalami kebingungan. Kendala berikutnya pada hari kedua banyak peserta yang tidak hadir, dikarenakan pendampingan dilaksanakan pada hari efektif. Di samping itu pemberian sertifikat kepada peserta yang tidak hadir perlu dipertegas.

Pelaksanaan akreditasi PAUD yang berkualitas sudah menjadi kebutuhan dan merupakan penentuan standar mutu dan penilaian suatu lembaga pendidikan (Marliza Oktapiani et al., 2023). Akreditasi akan tercapai dengan efektif dan efisien jika pelaksanaan akreditasi dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pemerintah. Artinya, jika pelaksanaan akreditasi benar benar dilakukan sesuai prosedur dan aturan yang berlaku. Hal ini juga akan berdampak pada pencapaian dan pembentukan anak-anak Indonesia yang cerdas secara menyeluruh. Pencapaian ini akan terwujud jika setiap lembaga PAUD mau ikut andil menjalani akreditasi sebagaimana mestinya (Aminah & Amiliya, 2021). Detail keberhasilan pendampingan akreditasi tahap demi tahap sampai persentase unggahan PPA lembaga PAUD mencapai angka yang diharapkan dalam penelitian ini menambah penelitian-penelitian tentang

pendampingan akreditasi PAUD. Pendampingannya dilakukan atas kerja sama antara Dinas Pendidikan Kabupaten, organisasi mitra dan BAN PAUD dan PNF Provinsi. Pendampingnya yang merupakan asesor mendapat surat tugas dari Dinas Pendidikan Kabupaten. Setiap pendamping mendampingi lembaga lembaga PAUD yang lokasinya berdekatan dalam satu kelompok. Pertemuan-pertemuan pendampingan luring terjadwal. Komunikasi antara pendamping dan lembaga PAUD dampingannya sangat intensif. Semua keberhasilan ini memperkaya penelitian-penelitian tentang pendampingan akreditasi PAUD.

Keberhasilan pendampingan akreditasi lembaga PAUD ini menjadi tren atau kecenderungan dan bukti ilmiah bagi pemerintah dan pihak-pihak lain untuk mengambil kebijakan. Kebijakan pendampingan tidak harus sama persis dengan apa yang dideskripsikan dalam penelitian ini, tetapi perlu disesuaikan dengan karakteristik daerah dan lembaga PAUD. Pendampingan akreditasi ini sebenarnya bisa menjadi sebagian materi pelatihan atau workshp bagi para pendidik dan pengelola PAUD, sehingga program-program pelatihan dan workshop itu tidak hanya mengajarkan proses pendidikan dan pengajaran (Prihantoro & Setiawati, 2023).

Untuk menilai kelayakan tersebut disusun instrumen akreditasi yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagaimana ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, yang mencakup 8 (delapan) standar, yaitu 1) Standar Kompetensi Lulusan, 2) Standar Isi, 3) Standar Proses, 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan dan 8) Standar Penilaian Pendidikan. Khusus PAUD, Standar Kompetensi Lulusan menggunakan istilah Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP). Instrumen akreditasi digunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan 8 (delapan) SNP yang menggambarkan kondisi PAUD secara obyektif. Untuk itu, instrumen ini harus diisi oleh pengelola PAUD atau pihak yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan PAUD (Akbar et al., 2020).

## **SIMPULAN**

Akreditasi merupakan proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif atas komitmen lembaga pendidikan terhadap kualitas dan kapasitas pendidikan, untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan. Sejak perencanaan sampai evaluasi dan penilaian harus dilakukan dengan standar yang sama agar penilaian memiliki standar yang sama. Akreditasi juga menjadi sebuah kegiatan penting untuk menetapkan posisi PAUD dan PNF sebagai lembaga pendidikan yang memiliki standar.

Dalam pendampingan ini telah dilakukan tiga hal utama yaitu 1) memberikan pembekalan pemahaman mengenai delapan standar nasional yang dijadikan dasar instrument akreditasi, 2) memberikan pemahaman pada tiap-tiap butir instrument pada tiap-tiap standar akreditasi, dan 3) pendampingan

pada lembaga saat menyiapkan dokumen pendukung. Respon guru dari masing-masing lembaga yang mengikuti kegiatan ini sangat positif sehingga guru memahami 8 standar nasional pendidikan yang menjadi dasar dari instrument akreditasi PAUD. Dengan demikian pula masing-masing lembaga mampu untuk mengisi instrument akreditasi hingga melengkapi dokumen pendukung. Setelahnya masing-masing lembaga dapat segera mengajukan akreditasi untuk lembaganya. Diharapkan setelahnya guru dan lembaga dapat terus meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Setelah mendapatkan pemahaman ini diharapkan guru maupun lembaga tidak berhenti untuk terus belajar menciptakan lembaga yang menyiapkan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak usia dini.

## REFERENCES

- Afridoni, A., Putra, S., Hasri, S., & Sohiron, S. (2022). Manajemen Akreditasi Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13832–13838. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4402>
- Akbar, M. F., Jaya, F. H., & Duwikola, R. (2020). Pendampingan Persiapan Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Non Formal Pada Taman Kanak-Kanak Tunas Cedia Gedong Tataan Pesawaran Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 467–474. <https://doi.org/10.24967/psn.v1i1.866>
- Aminah, S., & Amiliya, R. (2021). Analisis Kesiapan dan Kesulitan Lembaga PAUD dalam Menghadapi Akreditasi Melalui Pendampingan Akreditasi BAN PAUD Di TK Islam Al-Madinah Kota Dumai. *Al-Abyadh*, 4(1), 1–15.
- Garnika, E., & Najwa, L. (2022). Akreditasi Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(1), 207–212. <https://doi.org/10.47165/jpin.v5i1.262>
- Hakim, A. R., & Suharto, N. (2019). The Role of Accreditation in Improving Education Quality. *Proceedings of the 2nd International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2018)*, 258, 297–300. <https://doi.org/10.2991/icream-18.2019.61>
- Herlida, A. (2022). Pendampingan Lembaga PAUD dalam Memahami Delapan Standar Nasional Pendidikan Guna Percepatan Akreditasi. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 34–43.
- Maliki, B. I. (2020). Peranan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *TARBAWI*, 8(2), 163–176. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v8i2.3093>
- Marliza Oktapiani, Ifham Choli, Syarifah Soraya, Oesama Putra Afia, & Ifroh Naila. (2023). Pendampingan Klasifikasi Persyaratan Akreditasi PAUD melalui Aplikasi SISPEN 2.0. *KREASI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 437–451. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v3i3.701>
- Olii, D. A., Rahma Hungopa, Fatma Djimadi, Tanti, & Sri Rawanti. (2023). Mengembangkan Mutu Lembaga Paud, Dengan Memperhatikan Aspek

- Tenaga Pendidik, Sarana Prasarana Dan Hubungan Antara Guru Dan Anak. *Anakta: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 26–36. <https://doi.org/10.35905/anakta.v2i1.5558>
- Prihantoro, A., & Setiawati, F. A. (2023). Keberhasilan Pendampingan Akreditasi Satuan PAUD Sejenis: Penelitian Kasus Tunggal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6895–6906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4007>
- Qarasyi, A. Q. (2023). Pentingnya Akreditasi Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sekolah Dasar. *Kampus Akademik Publising Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(2), 326–332. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i2.256>
- Rusmawati, H. (2024). Implementasi Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah Paud Islam Sabrina Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2023/2024. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 3(4), 976–987.
- Susilawati, I. M., & Harun, M. (2017). Analisis Swot Sebagai Dasar Strategi Branding Pada Madrasah Ibtidaiyah Alhidayah, Cireunde, Ciputat. *TARBAWI*, 3(01), 111–128.
- Ulfa, M. (2023). Utilizing The Results of L Accreditation to Improve the Quality of Education In Regions. *Journal Children Education Research*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.58477/cer.v1i1.81>.